

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini ialah dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 yang diakses melalui www.idx.co.id.

B. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi beberapa faktor meliputi kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Variabel dependen merupakan variabel terpengaruh yang dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Menurut (Nengsih, 2020) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosksikan dengan *Price Book Value* (PBV) (Nuryono et al., 2019).

Menurut (Nuryono et al., 2019) *price book value* merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) yang diperdagangkan berada diatas atau dibawah nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar atas prospek perusahaan ke depan.

Price Book Value (PBV) dirumuskan sebagai berikut (Nuryono et al., 2019)

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku Perlembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Hanifah, 2020). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Nafisah et al., 2018). Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola laba bersihnya. begitupun sebaliknya. semakin rendah nilai ROA maka kemampuan perusahaan dalam mengelola laba bersihnya semakin buruk.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (Hanifah, 2020) :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan rasio yang memberikan gambaran sejauh mana modal suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Rahmadani & Rahayu, 2017). *Leverage* pada penelitian ini digunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan utang suatu perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total utang dengan total aktiva (Hanifah, 2020). *Debt to equity ratio* menunjukkan presentasi penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (Purwanti, 2021):

$$\text{DER} : \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Kepemilikan Saham Manajerial

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance (GCG)* diprosikan pertama dengan kepemilikan manajerial. Menurut (Sintyawati & Dewi, 2018) kepemilikan manajerial merupakan manajemen yang menjadi salah satu pemegang saham yang memiliki

saham di perusahaan dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial dipandang mampu menyelaraskan potensi di dalam kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pihak luar seperti *shareholder* maupun *stakeholder*.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial (Nuryono et al., 2019):

$$KM: \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Dewan Komisaris Independen

Good Corporate Governance diprososikan kedua dengan dewan komisaris independen. Menurut (Hidayat et al., 2021) dewan komisaris independen adalah suatu jabatan yang menjadi bagian dari suatu keanggotaan dewan komisaris, namun bersifat independen dan tidak memiliki afiliasi dengan anggota komisaris lainnya. Manfaat utama komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen (Hidayat et al., 2021):

$$DKI: \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Tabel 4
Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	PBV : $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku Perlembar Saham}}$	Rasio
2	Profitabilitas	ROA : $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Leverage	DER : $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Good Corporate Governance</i>	<p>KM: $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$</p> <p>DKI : $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$</p>	Rasio

Sumber : (Data diolah peneliti, 2024)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Ghozali, 2016) populasi adalah jumlah dari semua objek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023. Populasi yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 adalah sebanyak 122 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari penelitian yang akan dipelajari dalam penelitian, dan temuan penelitian dapat menjadi representasi dari populasi untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* itu mengandung arti bahwa sampel diambil dengan berdasarkan standar tertentu sesuai diperlukan oleh peneliti. Mengenai kriteria dalam menetapkan sampel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang memiliki saham kepemilikan manajerial secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menerbitkan sahamnya kepada publik selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia
- e. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang menghasilkan laba secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 5
Hasil seleksi penentuan sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	122
Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023	(37)
Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tidak memiliki saham kepemilikan manajerial secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023	(42)
Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tidak menjual sahamnya kepada publik secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023	(8)
Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tidak menghasilkan laba secara berturut – turut selama periode 2019 – 2023	(23)
Total Sampel Penelitian	12

Sumber : (Data diolah, 2024)

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan di atas, maka jumlah sampel akhir untuk penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 6
Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PEHA	PT. Phapros Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
3	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
4	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
5	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Tbk

7	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2024)

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggabungkan atau menelusuri data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang dapat dicapai melalui website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data – data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Nasution, 2016). Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel ROA, DER, kepemilikan saham manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal – jurnal.

F. Teknik Analisis Data

Mengorganisasikan dan mengatur urutan data ke dalam satuan uraian dasar, satuan pola dan kategori adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan tema dan membuat hipotesis berdasarkan data tersebut.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 23.0 yaitu regresi linear berganda untuk melihat pengaruh antara kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Azmi et al., 2018) mengartikan bahwa analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maximum, minimum, rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan analisis statistik yang berfungsi menguji hipotesis variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Azmi et al., 2018) uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini. Uji regresi linear berganda bisa digunakan sehabis contoh penelitian sudah memenuhi syarat yaitu lolos dari uji asumsi

klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 pengujian yaitu multikolonieritas, normalitas, heteroskedastisidas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi secara normal atau tidak (Azmi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistic no parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan cara melihat tingkat signifikasinya. Uji ini dapat dideteksi dengan cara melihat normalitas suatu data, berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Pengujian normalitas bisa juga dilakukan dengan uji lain, yaitu dengan menggunakan uji *monte carlo* dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya uji *monte carlo* yaitu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu extrem nilainya. Uji ini dapat dideteksi dengan cara melihat normalitas suatu data, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *monte carlo* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Akibat dari multikolinearitas yaitu tingginya variabel pada

sampel. Hal tersebut menandakan adanya standar error besar yang berakibat ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menandakan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2015).

Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka menunjukkan bahwa model regresi bebas mengalami multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, apabila model regresi memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Azmi et al., 2018). Uji yang digunakan pada penelitian heteroskedastisitas adalah uji scatterplot. Pengujian dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan meninjau grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan nilai residualnya yaitu SRESID. Apabila grafik menunjukkan titik – titik dan membentuk pola tertentu, maka hal itu dikatakan terjadinya heteroskedastis.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Azmi et al., 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW Test).

3. Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk pengolahan data analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda diperlukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial ataupun secara simultan (Kusumaningrum et al., 2022).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sumber : (Kusumaningrum et al., 2022)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Return on Assets*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Dewan Komisaris Independen

e = Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Azmi et al., 2018). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F Simultan)

Uji F atau uji kelayakan model adalah pengujian tingkat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) secara Bersama – sama. Jika nilai $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan uji F yang diambil ditinjau dari ketentuan signifikansi (α) sebagai berikut :

- a. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian layak untuk dianalisis
- b. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka penelitian tidak layak untuk dianalisis

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan agar dapat melihat apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). karakteristik dalam uji T yaitu :

- a. Ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen